

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *EFFECTIVE
TAX RATE* PADA PERUSAHAAN KERAMIK DAN
PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH

**Nama : ANDRE AIVAMA
NPM : 1505170466
Prog. Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : ANDRE AIVAMA
NPM : 1505170466
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH INTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si)

PENGUJI II

(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si)

Pembimbing

(M. FIRZA ALPI, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ANDRE AIVAMA
N.P.M : 1505170466
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN
KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ANDRE AIVAMA
N.P.M : 1505170466
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKIAN INSTITUSIONAL TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/10-2019	Revisi Bab 4 penulisan		
6/10-2019	Revisi Bab 5 penulisan		
7/10-2019	Daftar pustaka Mendeluy		
8/10-2019	Ace sidang		

Pembimbing Skripsi

M. FIRZA ALPI, SE, M.Si

Medan, Oktober 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Nama : Andre Aivama
NPM : 15051705466
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas modal, Profitabilitas dan Kepemilikan institusional Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Keramik dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia

Dan Apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



Andre Aivama

**Pengaruh Intensitas modal, Profitabilitas dan Kepemilikan institusional Terhadap
Effective Tax Rate Pada Perusahaan Keramik dan Porselin Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia**

M. Firza Alpi

Andre Aivama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Muchtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email: m.firzaalpi@umsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian pada umumnya bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis intensitas modal (DER) berpengaruh terhadap Effective Tax Rate. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Effective Tax Rate. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Effective Tax Rate. Untuk mengetahui dan menganalisis intensitas modal (DER), profitabilitas (ROA) dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Effective Tax Rate. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi Kendall tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik SPSS. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.023 (Sig 0.023 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh negatif DER terhadap effective tax rate. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap Effective tax rate. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kepemilikan institusional berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.005 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap Effective tax rate. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.002 (Sig. 0.002 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER, ROA dan kepemilikan institusional, ROA terhadap effective tax rate

Kata Kunci : Intensitas modal, Profitabilitas, Kepemilikan institusional Effective Tax Rate

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya (www.idx.co.id).

Industri keramik dan porselin di Indonesia merupakan salah satu industri unggulan dengan dukungan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Perusahaan keramik memanfaatkan peluang potensi bahan baku yang melimpah dengan cara melakukan perluasan produk dan meningkatkan kualitas produk. Bahan baku yang melimpah dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan daya saing terhadap persaingan bisnis agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (www.kemenperin.go.id/industrikeramiknasional).

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan keramik dan porselin sebagai objek penelitian karena Industri keramik dan porselin nasional memiliki prospek perkembangan yang cukup besar dan terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Tahun 2014 modal saham industri keramik dan porselin diperkirakan sebesar Rp 34 triliun atau naik 10% . Sebanyak 87% produksi keramik dan

porselin nasional di jual di dalam negeri dan 13% di ekspor ke negara-negara di kawasan Asia, Eropa, dan Amerika Serikat. Meningkatnya industri keramik dan porselin dipicu oleh adanya peningkatan pembangunan properti dan perumahan yang terus mengalami pertumbuhan (www.harianekonomi.com).

Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan oleh pemimpin atau manajer dalam sebuah perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang mencatat dan merangkum segala aktivitas perusahaan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan.

Target penerimaan pajak yang belum pernah tercapai secara maksimal sesuai target yang ditetapkan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya proses pemungutan pajak belum berjalan maksimal atau wajib pajak melakukan tindakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya *Effective Tax Rate (ETR)*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meminimalkan pajak (*tax avoidance*) adalah sebagai berikut, ukuran perusahaan (*size*), besarnya pendapatan, *Effective Tax Rate (ETR)*, tingkat utang perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Arianto E, 2010).

Effective Tax Rate (ETR) ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi

dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak *Effective Tax Rate (ETR)* dapat dilakukan. Pelaksanaan yang dilakukan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut (Sri Murni & Andriana, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* adalah Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga pokok modal saham, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (intensitas modal asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon (Kurnia. S., 2010).

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, (Halim Abdul dan Supomo, 2010), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan modal saham yang tinggi.

Dalam rasio intensitas modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)*. Pada penelitian ini rasio intensitas modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)* karena semakin tinggi *debt to equity ratio (DER)* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar

(kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar.

Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio *Debt to equity ratio* (DER) berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika *Debt to equity ratio* (DER) lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan intensitas modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya intensitas modal (Riyanto. B, 2010).

Di dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011) mengatakan bahwa “Return on Total Asset (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)”. (Weston & Copeland, 2013) mengatakan bahwa “*Return on Total Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets*”. *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva

(Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, 2010) Perusahaan dapat memperoleh tingkat *Effective Tax Rate* yang lebih tinggi tanpa mengumpulkan modal eksternal jika meningkatnya kepemilikan institusional dan pertumbuhan internal perusahaan, arus kas yang konsisten, perusahaan mempunyai rasio keuangan yang yang baik.

Kepemilikan institusional adalah peningkatan modal saham dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana modal saham tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Kepemilikan institusional akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan.

Tabel I.1
Data debt to equity ratio, Return On Aset, kepemilikan institusional Dan
Effective Tax Rate Pada Perusahaan Keramik
Dan Porselin Yang Terdaftar Di BEI

Emiten	Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Modal	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba bersih	DER	ROA	Kepemilikan institusional	ETR
AMFG	2015	4.270.275	880.052	3.390.223	464.263	122.917	341.346	0,26	7,99	14,17%	26,48%
	2016	5.504.890	1.905.626	3.599.264	348.561	88.117	260.444	0,53	4,73	-0,17%	25,28%
	2017	6.267.816	2.718.939	3.548.877	63.589	25.020	38.569	0,77	0,62	1,58%	39,35%
	2018	8.190.048	4.706.133	3.483.915	-91.082	139.172	-91.082	1,35	-1,11	-18,12%	-152,80%
ARNA	2015	1.430.779	536.051	894.728	95.514	24.304	71.210	0,60	4,98	13,55%	25,45%
	2016	1.543.216	595.128	948.088	123.838	32.462	91.376	0,63	5,92	-19,74%	26,21%
	2017	1.601.347	571.947	1.029.400	166.204	44.020	122.184	0,56	7,63	17,03%	26,49%
	2018	1.652.906	556.310	1.096.596	211.730	53.522	158.208	0,51	9,57	-19,11	25,28%
IKAI	2015	390.043	321.010	69.033	-109.121	-232	-108.888	4,65	-27,92	5,13%	0,21%
	2016	265.029	326.878	185.000	-145.894	-534	-145.359	1,77	-54,85	24,02%	0,37%
	2017	229.825	335.252	-105.427	-53.219	-9.641	-43.578	-3,18	-18,96	-46,17%	18,12%
	2018	561.439	282.999	278.439	42.151	-239	42.151	1,02	7,51	-40,67%	-0,57%
KIAS	2015	2.124.391	310.906	1.813.485	-208.066	26.493	-163.719	0,17	-7,71	-1,30%	-12,73%
	2016	1.859.670	339.640	1.520.030	-78.909	-44.347	-252.499	0,22	-13,58	-10,97%	56,20%
	2017	1.767.604	340.873	1.426.730	-165.927	86.572	-85.301	0,24	-4,83	7,91%	-52,17%
	2018	1.734.634	386.813	1.347.821	-94.711	-9.410	-78.909	0,29	-4,55	-52,161	9,94%
MLIA	2015	7.125.800	6.010.681	1.115.119	-190.209	-34.297	-155.912	5,39	-2,19	8,33%	18,03%

	2016	7.723.579	6.110.479	1.613.100	8.882	-17.921	9.040	3,79	0,12	1,50%	-201,77%
	2017	5.186.686	3.432.391	1.754.295	50.784	3.250	47.534	1,96	0,92	1,40%	6,40%
	2018	5.057.437	3.160.356	1.897.080	200.527	57.742	142.785	1,67	2,82	-27,946	28,80%
TOTO	2015	2.439.541	947.998	1.491.543	381.574	96.337	285.237	0,64	11,69	20,00%	25,25%
	2016	2.581.441	1.057.566	1.523.875	251.321	82.756	168.565	0,69	6,53	10,96%	32,93%
	2017	2.826.491	1.132.699	1.693.792	377.661	98.725	278.936	0,67	9,87	-9,20%	26,14%
	2018	2.841.689	936.040	1.905.649	315.877	85.281	230.596	0,49	8,11	-32,97%	27,00%

Jika *Debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*) sehingga *Effective Tax Rate* mengalami penurunan (Riyanto. B, 2010). Pada emiten AMFG tahun 2016-2017 nilai DER mengalami peningkatan dari 0,53 menjadi 0,77 sedangkan nilai *Effective Tax Rate* mengalami peningkatan dari 25,28% menjadi 39,35%. Pada emiten KIAS tahun 2016-2017 nilai DER mengalami peningkatan dari 0,24 menjadi 0,29 sementara nilai *Effective Tax Rate* mengalami peningkatan dari -52,17% menjadi 9,94%. Pada emiten

(Weston & Copeland, 2013) mengatakan bahwa "*Return on Total Asset* (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedianya, juga disebut laba atas investasi sehingga dapat meningkatkan nilai ETR. Pada emiten AMFG tahun 2017 nilai *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 4,73 menjadi 0,62 sementara nilai *Effective Tax Rate* mengalami peningkatan dari 22,85% menjadi 39,35%. Pada emiten IKAI tahun 2018 nilai *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan dari -18,96 menjadi 7,51 sementara nilai *Effective Tax Rate* mengalami penurunan dari -18,12% menjadi -0,57%. Pada emiten KIAS tahun 2017 nilai *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan dari -13,58 menjadi 4,83 sementara nilai *Effective Tax Rate* mengalami penurunan dari 56,20% menjadi -52,17%.

Menurut (Arianto E, 2010), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh modal saham adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba yang tinggi, dengan kepemilikan institusional yang semakin besar maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar sehingga meningkatkan tarif pajak efektif. Pada emiten ARNA tahun tahun 2016 nilai kepemilikan institusional mengalami peningkatan dari 13,55% menjadi -19,74% sementara nilai *Effective Tax Rate* mengalami peningkatan dari 25,45% menjadi 26,21%. Pada emiten KIAS tahun 2016 nilai kepemilikan institusional mengalami penurunan dari -1,30% menjadi -10,97% sementara nilai *Effective Tax Rate* mengalami peningkatan dari -12,73% menjadi 56,20%. Pada emiten MLIA tahun 2016-2017 nilai kepemilikan institusional mengalami penurunan dari 1,50% menjadi 1,40% sementara nilai *Effective Tax Rate* mengalami peningkatan dari --201,77% menjadi -6,40%. Pada emiten TOTO tahun 2017-2018 nilai kepemilikan institusional mengalami penurunan dari -9,20% menjadi -32,97% sementara nilai *Effective Tax Rate* mengalami peningkatan dari -26,14% menjadi 27,00%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa research gap untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* yaitu: (1) pertumbuhan perusahaan dinyatakan berhubungan Positif terhadap pendanaan laba (Abdul Muid, 2014), namun hal tersebut kontradiktif dengan beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dengan *Effective Tax Rate*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas modal, Profitabilitas**

dan Kepemilikan institusional Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Keramik dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dari tahun 2015-2018 terjadi peningkatan nilai *debt to equity ratio* (DER) yang diikuti oleh peningkatan nilai ETR pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.
2. Dari tahun 2015-2018 terjadi peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) yang diikuti oleh penurunan nilai ETR pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI
3. Dari tahun 2015-2018 terjadi penurunan nilai kepemilikan institusional sedangkan nilai ETR mengalami peningkatan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini membatasi masalah penelitian ini rasio intensitas modal diukur dengan menggunakan intensitas modal (DER) dan rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan profitabilitas (ROA).

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh intensitas modal (DER) terhadap *Effective Tax Rate*?

- b. Apakah ada pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *Effective Tax Rate*?
- c. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* ?
- d. Apakah ada intensitas modal (DER), profitabilitas (ROA) dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis intensitas modal (DER) berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis intensitas modal (DER), profitabilitas (ROA) dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

2. Pemanfaatan Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah *Effective Tax Rate* dengan menggunakan kepemilikan institusional, arus kas operasi dan pertumbuhan internal.

b. Manfaat Praktis

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan *Effective Tax Rate* yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain melakukan penelitian mengenai Analisa kepemilikan institusional, arus kas operasi dan pertumbuhan internal dalam meningkatkan *Effective Tax Rate* .

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. *Effective Tax Rate*

Definisi tindakan pajak agresif menurut (Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2009), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. (Mardiasmo, 2000) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena kedua variabel yang sama dengan menggunakan tarif efektif memberikan hasil yang rendah, tapi dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menemukan bahwa adanya kelemahan dari tarif efektif serta terjadinya kesalahan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Para peneliti tersebut yaitu

(Zulia Hanum dan Rukmini, 2016) *Effective Tax Rate* (ETR) atau tarif efektif pajak pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif efektif pajak merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

(Setu Setyawan, 2009) *Effective Tax Rate* (ETR) adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. *Effective*

Tax Rate (ETR) digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

(Mohammad Zain, 2003) mendefinisikan *Effective Tax Rate (ETR)* adalah rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar persentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.

(Waluyo, 2014) menjelaskan bahwa *Effective Tax Rate (ETR)* sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mengkaji sistem perpajakan perusahaan dikarenakan adanya pengaruh kumulatif dari berbagai macam keberadaan insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

(Simamora, 2013), ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model ETR. Semakin kecil nilai ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

Menurut (Amstrong. L, 2012) adapun manfaat dari *Effective Tax Rate* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang,
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Menurut (Amstrong, L, 2012) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi *Effective Tax Rate*, yaitu:

a. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan *Effective Tax Rate* cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena modal saham yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini *Effective Tax Rate* meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume modal saham yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan *Effective Tax Rate* menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Modal saham menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika modal saham dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Effective Tax Rate suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika *Effective Tax Rate* per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa depan. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan *Effective Tax Rate* merupakan perubahan modal saham per tahun yang stabil. Jika *Effective Tax Rate* per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Bagi perusahaan dengan tingkat *Effective Tax Rate* dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat *Effective Tax Ratenya* rendah (Amin Tunggal Wijdy, 2014).

Dalam praktek, *Effective Tax Rate* itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Basu Swastha & Handoko, 2012).

1. *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Di samping itu, hasil pengembalian *asset* menunjukkan produktivitas dari *Effective Tax Rate* perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin rendah tingkat *Effective Tax Rate* perusahaan, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas dari *Effective Tax Rate* perusahaan.

2. *Gross Profit Margin (GPM)*.

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur tingkat pengembalian modal. GPM sangat berguna dalam meningkatkan *Effective Tax Rate* perusahaan, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi rasio GPM, semakin tinggi pula tingkat *Effective Tax Rate* perusahaan

3. *Current Ratio (CR)*

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*intensitas modal*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai modal atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001).

Menurut (Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, 2010) untuk mengukur *Effective Tax Rate* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Tax}}{\text{Taxable Income}}$$

2.1.2. Kepemilikan institusional

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan.

Menurut (Weston & Copeland, 2013), “Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat.”

Bagi perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat kepemilikan institusionalnya rendah.

Menurut (Simamora. B, 2004) menyatakan bahwa “Kepemilikan institusional sebagai salah satu rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan suatu peningkatan modal saham yang dapat dicapai suatu badan usaha.” Dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Dengan mengetahui seberapa besar kepemilikan institusional, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan

Menurut (Sitanggang. J. P, 2012) mengatakan bahwa:“Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Dalam menentukan rasio pertumbuhan ini dibedakan antara rasio pertumbuhan nominal dengan rasio pertumbuhan riil.

Oleh karena itu kepemilikan institusional harus selalu dipertahankan dan kepemilikan institusional yang tinggi memberi indikator badan usaha yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Menurut (Weston & Copeland, 2013) menyatakan bahwa :“Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha, sedangkan jenis rasio pertumbuhan terdiri dari empat jenis yaitu rasio *Effective Tax Rate* bersih, kepemilikan institusional, pertumbuhan pendapatan per lembar saham, dan pendapatan deviden per lembar saham.”

Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai perubahan modal saham pertahun. Kepemilikan institusional suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Menurut (Kasmir, 2010) menyatakan bahwa: “Modal saham adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya modal saham ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.”

Kepemilikan institusional yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun dalam

kepemilikan institusional yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari risiko yang ditimbulkan hutang.

Menurut (Lumbantoruan, 2006) mengatakan bahwa:“Modal saham adalah sumber pendapatan utama bagi kebanyakan perusahaan, maka elemen kunci dalam pengukuran kinerja adalah modal saham perusahaan, maka penting bagaimana cara untuk menentukan apakah perubahan disebabkan oleh karena harga, volume atau kombinasi dari keduanya.”

Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa rasio kepemilikan institusional adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omset barang dan jasa yang dijual dan mempertahankan prestasinya ditengah posisi perekonomian disektor usaha karena kepemilikan institusional adalah elemen kunci pengukuran kinerja.

Modal saham merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari modal saham dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diupayakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui produk yang dihasilkan.

Kepemilikan institusional adalah perubahan total modal saham perusahaan. Kepemilikan institusional dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan modal saham, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Kepemilikan institusional akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva.

Tingkat kepemilikan institusional yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas

kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable Growth Rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat kepemilikan institusional maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat kepemilikan institusional yang hanyadipicu oleh tambahan atas laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat kepemilikan institusional maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*).

Kepemilikan institusional yang berkelanjutan adalah tingkat di mana kepemilikan saham perusahaan dapat tumbuh, tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan kepemilikan saham. Selain melalui tingkat modal saham, kepemilikan institusional dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*)

Modal saham dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah modal saham dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas modal saham nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut (Basu Swastha dan Irawan, 2010) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainnya seperti alam, budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat kepemilikan institusional.

Menurut (Sutrisno, 2009) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kepemilikan institusional.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal modal saham karena modal saham merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat modal saham pada akhir periode dengan modal saham yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional semakin baik.

Menurut (Amstrong. L, 2012) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Kepemilikan institusional merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akandatang,dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total modal saham.

Sedangkan menurut (Sitanggang. J. P, 2012) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kepemilikan institusional adalah :

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat modal saham pada akhir periode dengan modal saham yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional semakin baik

Menurut (Tangkilisan, 2010), kepemilikan institusional juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

1) Faktor lingkungan tak terkendali adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk modal saham perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk modal saham yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan institusional yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk
- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut (Munawir, S, 2010) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{St - (St - 1)}{St - 1}$$

Menurut (Kasmir, 2010), “Modal saham memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena modal saham yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila modal saham ditingkatkan maka aktivapun harus ditambah”. Dengan mengetahui modal saham dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan modal saham menunjukkan prosentase kenaikan modal saham tahun ini yang dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi presentase yang diperoleh maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut (Horne, 2015) “Tingkat kepemilikan institusional yaitu kenaikan atau penurunan jumlah modal saham dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” Bila Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang.

2.1.3. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2010) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Jumlah laba bersih

kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti modal saham, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

(Hafsah, 2009) Laporan keuangan merupakan ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format.

(Lubis. Henny. Z., 2019) Kinerja itu sendiri merupakan tingkah laku dari para individu atas pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya yang pada akhirnya nanti individu pekerja tersebut mampu untuk memberikan sesuatu yang sudah menjadi tujuan awal dari pekerjaannya.

Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

2.1.3.1. Return On Asset (ROA)

Return on Investment atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Asset* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

(Saragih. F, 2007) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif.

Analisa *Return On Asset* (ROA) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating profit Rate Of Return* atau *Operating Earning Power*” (Munawir 1995 : 89). Formulasi dari *Return On Asset* atau ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild. J., 2010)

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas :

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun modal saham. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

2.1.4. Rasio Intensitas modal

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut (Husnan, 2015) menyatakan bahwa: Intensitas modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai intensitas modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan intensitas modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan intensitas modal perusahaan. Menurut (Dermawan. S., 2008), “Intensitas modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar intensitas modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut (Munawir. S, 2010) intensitas modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Intensitas modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada intensitas modal sebagai akibat dari penggunaan intensitas modal tertentu.

Menurut (Riyanto. B, 2010) intensitas modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep intensitas modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut (Sawir. A, 2012) intensitas modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, intensitas modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana intensitas modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai intensitas modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial laveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut (Ridwan. M, 2004), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:
 - a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
 - b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.

c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka intensitas modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.

2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:

a) saham preferen

b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut (Sutrisno, 2009) “Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing”. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut (Riyanto. B, 2010) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya

hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut (Dermawan. S., 2008) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut (Baridwan. Z, 2003) modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

Intensitas modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Intensitas modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui intensitas modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut (Ely Suhayati, 2009), Intensitas modal juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya

utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik.

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut (Ridwan. M, 2004) menyatakan bahwa: Rasio Intensitas modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai Rasio Intensitas modal perusahaan dan memahaminya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan intensitas modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran hutang dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan Rasio Intensitas modal perusahaan. Menurut (Arianto E, 2010), “Rasio Intensitas modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar Rasio Intensitas modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut (Van Horne, 2010) Rasio Intensitas modal merupakan perimbangan antara penggunaan

modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Rasio Intensitas modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada intensitas modal sebagai akibat dari penggunaan Rasio Intensitas modal tertentu.

Menurut (Riyanto. B, 2010) Rasio Intensitas modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep Rasio Intensitas modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut (Agustiono, 2010) Rasio Intensitas modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, Rasio Intensitas modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana Rasio Intensitas modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai Rasio Intensitas modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

2.1.4.1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio dalam pengukuran Rasio Intensitas modal digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu Rasio Intensitas modal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010), “*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal”.

Baik buruknya Rasio Intensitas modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai Rasio Intensitas modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut (Syamsudin Lukman, 2009) bahwa, “*Debt Ratio* mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut (Kasmir, 2010), rumus untuk mencari *Debt to equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Surtati dan Adi Sulaeman	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal	Operating Cash Flow and Net Income	Dari hasil analisis statistic SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Indofoof Sukses Makmur, Tbk memiliki pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi (variable X) terhadap laba bersih (variable Y) yang dihasilkan perusahaan, sedangkan PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki pengaruh yang tidak signifikan antara arus kas operasi (variable X) terhadap laba bersih (variable Y) yang dihasilkan
Suherni Fitria (2010)	Pengaruh Arus Kas dan <i>Effective Tax Rate</i> Terhadap Return saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2013	Arus Kas, Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan, <i>Effective Tax Rate</i> , Return Saham	Secara parsial hanya arus kas dari aktivitas investasi yang berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , sedangkan secara simultan arus kas dan <i>Effective Tax Rate</i> berpengaruh terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2013
Dilla Ainur Rahmi (2014)	Analisis Kepemilikan institusional Dan Ukuran perusahaan Terhadap Sturktur Pendanaan Eksternal	Kepemilikan institusional, Stuktur Aktiva, pendanaan Eksternal	Secara parsial dan simultan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pendanaan eksternal yang diukur dengan DER.

2.2. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Intensitas modal (DER) Terhadap *Effective Tax Rate*

Dalam rasio intensitas modal dapat diukur dengan menggunakan DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan intensitas modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya intensitas modal (Riyanto. B, 2010).

(Julita. J, 2010) Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan dimaksudkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

(Syafirda Hani, 2013) Penurunan tarif PPh terutang badan diharapkan mengurangi PPh terutang sehingga laba bersih perusahaan setelah pajak semakin tinggi atau mengurangi beban pajak perusahaan, agar badan usaha dapat meningkatkan produktivitasnya

2. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Effective Tax Rate*

(Kasmir, 2010) mengatakan bahwa *Return on Total Asset (ROA)* mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)". (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011) mengatakan bahwa "*Return on Total Assets (ROA) is*

the ratio of net income to total assets”. *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin meningkatnya nilai *return on asset (ROA)* maka *Effective Tax Rate* di masa yang akan datang akan mengalami peningkatan.

(Jufrizen, 2019) ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap *Effective Tax Rate*

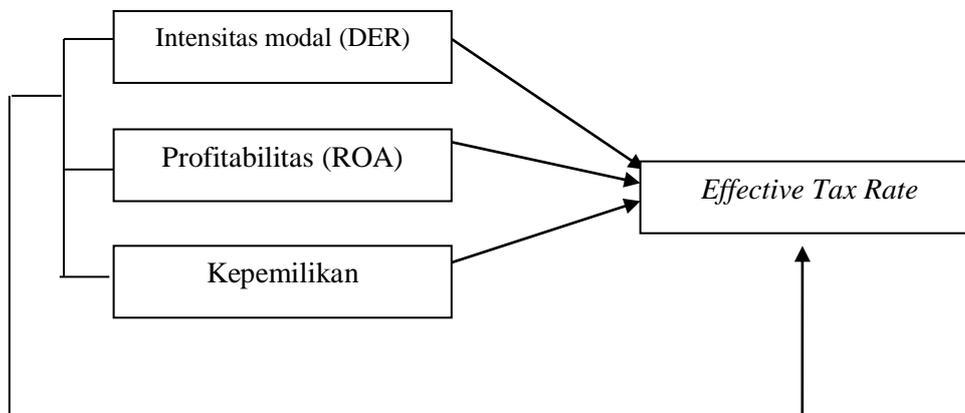
(Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, 2010) Perusahaan dapat memperoleh tingkat *Effective Tax Rate* yang lebih tinggi tanpa mengumpulkan modal eksternal jika meningkatnya kepemilikan institusional dan pertumbuhan internal perusahaan, arus kas yang konsisten, perusahaan mempunyai rasio keuangan yang yang baik.

4. Pengaruh Intensitas Modal (DER), Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Institusional Terhadap *Effective Tax Rate*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meminimalkan pajak (*tax avoidance*) adalah sebagai berikut, ukuran perusahaan (*size*), besarnya pendapatan, *Effective Tax Rate (ETR)*, tingkat utang perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Arias, 2012:41).

(Jufrizen, 2019) Return On Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun kerangka berpikir dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Adapaun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh intensitas modal (DER) terhadap *Effective Tax Rate*
2. Ada pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *Effective Tax Rate*
3. Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Effective Tax Rate*
4. Ada pengaruh intensitas modal (DER), profitabilitas (ROA), kepemilikan institusional terhadap *Effective Tax Rate*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosaitf kuantitatif. Menurut (Husein Umar, 2001), penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Intensitas Modal (DER)	Menunjukkan struktur pemodaln suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.	$\text{Intensitas Modal (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$	Rasio
2	Profitabilitas(ROA)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3	Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional adalah perubahan total modal saham	$\Delta P_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-n}}{P_{it-n}}$	Rasio

		perusahaan. Kepemilikan institusional dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan modal saham.		
4	<i>Effective Tax Rate</i>	Persentase dari pembagian total pajak dengan pendapatan yang dikenakan pajak.	$ETR = \frac{\text{Total Tax}}{\text{Taxable Income}}$	Rasio

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

3.3.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2019 sampai Oktober 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Tahun Pelaksanaan 2019															
	Jul				Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
4. Seminar Proposal											■	■				
5. Pengumpulan Data													■	■	■	■
6. Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau																

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Populasi penelitian adalah 7 perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambeil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sampel. Pada penelitian ini yang menjadi kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015-2018.

Dari 7 perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Dari keterangan tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

3.5. Jenis Dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh/diunduh dari website BEI yaitu www.idx.co.id .

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai intensitas modal (DER), profitabilitas (ROA), kepemilikan institusional dan *Effective Tax Rate*.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan DER

3.7.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi

beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Ghozali, 2013)

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang

variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). (Ghozali, 2013) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat

(ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dalam hal ini,

Y	= <i>Effective Tax Rate</i>
a	= konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2,$	= koefisien regresi
x_1	= DER
x_2	= ROA
x_3	= Kepemilikan institusional
e	= Error

3.7.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan :

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas DER, ROA dan Kepemilikan institusional, terhadap variabel dependen yaitu ETR. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh DER, ROA dan Kepemilikan institusional terhadap *Effective Tax Rate*

H₁ : ada pengaruh DER, ROA dan Kepemilikan institusional terhadap *Effective Tax Rate*.

2). Kriteria hipotesis

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H₀ diterima dan H₁ Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H₀ ditolak. dan H₁ Diterima

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Imam (Ghozali, 2013) Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh DER, ROA dan Kepemilikan institusional, terhadap *Effective Tax Rate*

H₁ : ada pengaruh DER, ROA dan Kepemilikan institusional terhadap *Effective Tax Rate*

2). Kriteria hipotesis

Jika $F_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H₀ diterima dan H₁ Ditolak

Jika $F_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. dan H_1 Diterima

c) Uji Koefisien determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 1 dibawah.

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	24	,11	5,39	1,4267	1,65432
ROA	24	-54,85	20,78	-,6800	15,25440
KI	24	-52,16	24,02	-6,3728	21,49434
ETR	24	-310,73	38,47	-28,8565	67,65702
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

1. DER

- a. Nilai minimum DER sebesar 0,11 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0,11 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.

- b. Nilai maksimum DER sebesar 5,39 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 5,39 Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean DER sebesar 1,4267 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 1,4267 bahwa DER digunakan untuk mengukur aktiva. Sejahter mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi DER sebesar 1,65432 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 1,65432 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan

2. ROA

- a. Nilai minimum ROA sebesar -54,85 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -54,85 bahwa ROA digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana ROA dapat didapatkan perusahaan.
- b. Nilai maksimum ROA sebesar 20,78 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 20,78 bahwa ROA digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana asset dapat menghasilkan laba.
- c. Nilai mean ROA sebesar 0,6800 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 0,6800 bahwa ROA digunakan untuk mengukur ROA. Sejahter mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba.
- d. Nilai standar deviasi ROA sebesar 15,25440 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 15,25440 bahwa ROA digunakan

untuk mengukur laba perusahaan. Sejauh Sejauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba

3. Kepemilikan institusional

- a. Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar -52,16 dengan demikian batas bawah nilai kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah -52,16
- b. Nilai maximum kepemilikan institusional sebesar 24,02 dengan demikian batas nilai kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah 24,02 yang diperoleh dari penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- c. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar -6,3728 dengan demikian rata-rata kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah -6,3728 yang diperoleh dari kepemilikan institusional akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 21,49434 dengan demikian batas penyimpangan kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah 21,49434 akan melaksanakan penjualan.

4. *Effective tax rate*

- a. Nilai minimum *effective tax rate* sebesar -310,73 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -310,73 bahwa *effective tax rate* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana *effective tax rate* dapat didapatkan perusahaan.
- b. Nilai maksimum *effective tax rate* sebesar 38,47 dengan demikian batas bawah nilai *effective tax rate* dalam penelitian ini adalah 38,47 bahwa

effective tax rate digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Se jauh mana asset dapat menghasilkan laba.

- c. Nilai mean *effective tax rate* sebesar -28,8565 dengan demikian batas bawah nilai *effective tax rate* dalam penelitian ini adalah -28,8565 bahwa *effective tax rate* digunakan untuk mengukur *effective tax rate*. Se jauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba.
- d. Nilai standar deviasi *effective tax rate* sebesar 67,65702 dengan demikian batas bawah nilai *effective tax rate* dalam penelitian ini adalah 67,65702 bahwa *effective tax rate* digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Se jauh Se jauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

Tabel IV.2
Kolmogorv Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		DER	ROA	KI	ETR
N		24	24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,4267	-,6800	-6,3728	-28,8565
	Std. Deviation	1,65432	15,25440	21,49434	67,65702
Most Extreme Differences	Absolute	,339	,182	,177	,241
	Positive	,339	,125	,079	,160
	Negative	-,213	-,182	-,177	-,241
Test Statistic		,339	,182	,177	,241
Asymp. Sig. (2-tailed)		,819 ^c	,390 ^c	,511 ^c	,189 ^c

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05. Dari data diatas dapat dilihat nilai Asym.Sig pada ukuran perusahaan sebesar 0,200, nilai Asym.Sig *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,819, nilai Asym.Sig *return on asset* (ROA) sebesar 0,390, nilai Asym.Sig kepemilikan institusional sebesar 0,511 dan nilai Asym.Sig *effective tax rate* sebesar 0,189.

b.Uji Multikolinearitas

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,723	1,383
	ROA	,389	1,570
	KI	,709	1,410

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel X1 (DER) = 0,723, X2 (ROA) = 0,389, X3 (KI) = 0,709, hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel > 0,1, serta nilai

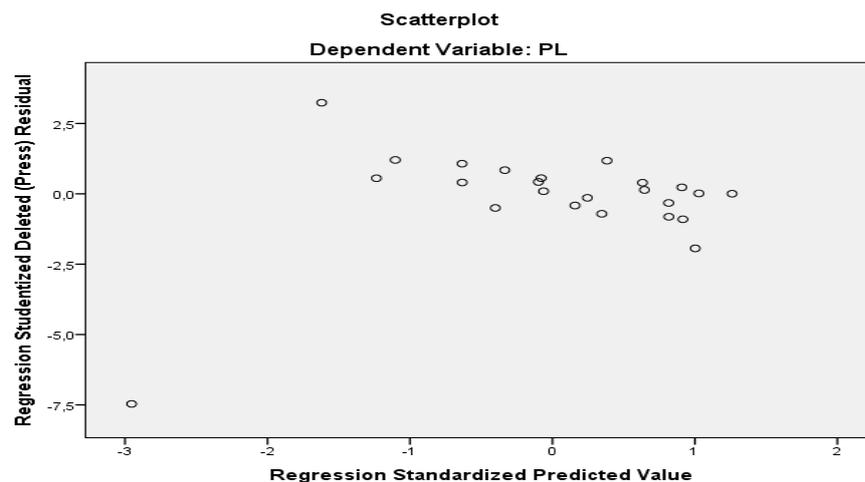
VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF setiap variabel bebas dari multikolinearitas.

Tabel IV.4
Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Durbin-Watson
1	,753(a)	,567	2,411

Dari tabel IV.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 2,411 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar IV. 1
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel IV.5
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-287,413	206,850		-1,389	,181
	DER	-18,011	7,263	-,440	-2,480	,023
	ROA	5,509	1,073	-,115	3,474	,001
	KI	1,798	,564	,571	3,185	,005

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas

akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4$$

$$Y = -287,413 - 18,011X_2 + 5,509X_3 + 1,798X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, DER, ROA dan kepemilikan institusional, ROA, Aktiva terhadap *effective tax rate* yaitu :

b. Uji T (Parsial)

Pengujian Hipotesis untuk Regresi berganda dengan Menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas DER, ROA dan kepemilikan institusional, ROA, secara parsial berdampak terhadap variabel terikat *effective tax rate* (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh kepemilikan institusional satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel harga saham.

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel IV. 6

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-287,413	206,850		-1,389	,181
	DER	-18,011	7,263	-,440	-2,480	,023
	ROA	5,509	1,073	-,115	3,474	,001
	KI	1,798	,564	,571	3,185	,005

Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.023 (Sig 0.023 < α 0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh negatif DER terhadap *effective tax rate* dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian (Julita, 2010) secara parsial ada pengaruh negatif DER terhadap *effective tax rate* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jika hutang

perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan akan menurunkan nilai laba sebelum pajak sehingga tarif pajak efektif akan mengalami penurunan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh positif ROA terhadap *Effective tax rate* dan signifikan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andriyani (2015) return on asset secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kepemilikan institusional berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.005 < α 0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap *Effective tax rate* dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sari. G. E, 2018) Hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perubahan laba.

c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat F_{sig} sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan DER, ROA dan kepemilikan institusional, ROA terhadap *effective tax rate*)

- H_1 : Tidak semua $\beta = 0$ (ada pengaruh signifikan DER, ROA dan kepemilikan institusional, ROA terhadap *effective tax rate*).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. \leq α 0,05)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $>$ α 0,05)

Tabel IV.7
Uji F (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59684,389	4	14921,097	6,217	,002 ^b
	Residual	45597,469	19	2399,867		
	Total	105281,858	23			

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.002 (Sig. 0.002 < α 0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER, ROA dan kepemilikan institusional, ROA terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, DER, ROA dan kepemilikan institusional, ROA dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti *effective tax rate* suatu perusahaan.

d. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi

(R²) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.8
Uji Determinasi

Mode	R	R Square	Adjust R-Square
1	,753(a)	,567	,476

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,476 dan hal ini menyatakan bahwa variabel DER, ROA dan kepemilikan institusional sebesar 47,6% untuk mempengaruhi variable *effective tax rate* sisanya 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh DER Terhadap *Effective tax rate*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.023 (Sig 0.023 < α 0,05) dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh negatif DER terhadap *effective tax rate* dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian Khairunnisa (2017) secara parsial ada pengaruh negatif DER terhadap *effective tax rate* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dan akan menurunkan *effective tax rate* karena sebagian labanya digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Dalam rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan solvabilitas, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya solvabilitas (Riyanto. B, 2010).

2. Pengaruh ROA Terhadap *Effective tax rate*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh positif ROA terhadap *Effective tax rate* dan signifikan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andriyani (2015) return on asset secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate*

(Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011) mengatakan bahwa *Return on Total Asset* (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)". (Weston & Copeland, 2013) mengatakan bahwa "*Return on Total Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets*". *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin

meningkatnya nilai *return on asset* (ROA) maka *effective tax rate* di masa yang akan datang akan mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Effective tax rate*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kepemilikan institusional berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.005 < α 0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap *Effective tax rate* dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sari. G. E, 2018) Hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perubahan laba.

(Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, 2010) Perusahaan dapat memperoleh tingkat *effective tax rate* yang lebih tinggi tanpa mengumpulkan modal eksternal jika meningkatnya kepemilikan institusional dan pertumbuhan internal perusahaan, arus kas yang konsisten, perusahaan mempunyai rasio keuangan yang yang baik.

Kepemilikan institusional adalah perubahan total penjualan perusahaan. Kepemilikan institusional dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

(Alpi, M. F, dan Ramadhan, 2018) Kepemilikan institusional mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Kepemilikan institusional juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam

mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Kepemilikan institusional tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity ratio*) meningkat.

4. Pengaruh DER, ROA dan Kepemilikan institusional Terhadap *Effective tax rate*

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.002 (Sig. 0.002 < α 0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER, ROA dan kepemilikan institusional, ROA terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, DER, ROA dan kepemilikan institusional, ROA dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti *effective tax rate* suatu perusahaan.

Di dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011) mengatakan bahwa “Return on Total Asset (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)”. Brigham dan Daves (2004:1008) mengatakan bahwa “*Return on Total Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets*”. *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

Menurut (Darsono & Ashari, 2014), menyatakan bahwa ROA untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola laba. Makin tinggi ROA maka makin tinggi tingkat pendanaan eksternal. ROA yang terlalu rendah

menunjukkan lambatnya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.023 (Sig 0.023 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh negatif DER terhadap *effective tax rate*.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap *Effective tax rate*.
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kepemilikan institusional berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.005 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap *Effective tax rate*.
4. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.002 (Sig. 0.002 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER, ROA dan kepemilikan institusional, ROA terhadap *effective tax rate*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muid. (2014). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 4(1).
- Agustiono. (2010). *Pelayanan Perpajakan*. Jakarta: kencana.
- Alpi, M. F, dan Ramadhan, P. R. (2018). Pengaruh karakteristik pemerintah daerah dan temuan audit Badan Pemeriksa Keuangan terhadap kinerja keuangan kabupaten/kota. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3).
- Amin Tunggal Wijdy. (2014). *Intisari Internal Manajemen Keuangan*. Jakarta: Harvindo.
- Amstrong. L. (2012). *Teori dan Latihan Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. (2009). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Arianto E. (2010). *Paramter Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan. Z. (2003). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE.
- Basu Swastha & Handoko. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Basu Swastha dan Irawan. (2010). *Manajemen Keuangan Modern*. Yogyakarta: Offset YPAPI.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan A. J. M. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono & Ashari. (2014). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dermawan. S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ely Suhayati. (2009). *Akuntansi Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Undip.
- Hafsah. (2009). Analisis Kelemahan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 1(1).
- Halim Abdul dan Supomo. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Horne, C. J. (2015). *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Husein Umar. (2001). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Veteran.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jufrizen. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 7(18).
- Julita. J. (2010). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 9(2),
- Julita. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio

- Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kumpulan Dosen UMSU*, 1(1).
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurnia. S. (2010). *Perpajakan Indonesia Konsep Dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis. Henny. Z. (2019). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT (Studi Empiris Pada KPP PRATAMA Medan Petisah). *Jurnal Prosiding Frima*, 2(1).
- Lumbantoruan, S. (2006). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2000). *Perpajakan* (9th ed.). Yogyakarta: Andi.
- Mohammad Zain. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir. S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ridwan. M. (2004). *Belajar Mudah Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto. B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Saragih. F. (2007). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Good Government Governance Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada SKPD Se Kota Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 8(1).
- Sari. G. E. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas , Dan Struktur Aset Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Farmasi Y Ang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(7).
- Sawir. A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Setu Setyawan. (2009). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Umum Press.
- Simamora. B. (2004). *Panduan Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sitanggang. J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sri Murni & Andriana. (2017). Pengaruh Insider Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan Hutang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis* (Kedelapan). Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Bandung: kencana.
- Syafirda Hani. (2013). Analisis Penurunan Tarif Pph Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pph Di Kpp Medan Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3).
- Syamsudin Lukman. (2009). *Analisis Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tangkilisan, H. N. S. (2010). *Kebijakan Publik yang Membumi, Konsep, Strategi dan Kasus*. Yogyakarta: Offset YPAPI.
- Van Horne. (2010). *Accounting Economics*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo. (2014). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston & Copeland. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild. J. (2010). *General Accounting*. Jakarta: Prenamedia.
- Zulia Hanum dan Rukmini. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Medan: Perdana Mulya Sarana.